

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian menyeluruh dari perumusan masalah hingga kesimpulan sedangkan jenis penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif, sehingga menghasilkan data mendalam dan akurat. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti (Saleh, 2017 : 105).

Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. (Fadli, 2008 : 50). Penelitian ini menggambarkan tentang “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengenalkan Budaya Bengkulu pada Siswa Kelas V di SDN 66 Kota

Bengkulu”

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dalam penelitian, karena merupakan kunci dan instrumen utama yang akan mengumpulkan data dari informan-informan dan kondisi langsung dari lapangan. Maka dari itu peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk melihat, mengamati serta mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti merupakan pengamat penuh yang statusnya telah diketahui oleh subjek dan informan penelitian.

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru kelas V A dan V B serta siswa-siswi SDN 66 Kota Bengkulu selaku narasumber yang akan dibutuhkan saat proses pengumpulan data.
2. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam melakukan penelitian ini guna mengambil peran secara langsung sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan penarik kesimpulan serta pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilakukannya sebuah penelitian. Penentuan lokasi bertujuan

untuk memperjelas dimana tempat yang akan menjadi sasaran dari penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 66 Kota Bengkulu, tepatnya di Jl. Pancur Mas 2 Sukarami, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 sampai 14 Juni 2025. Alasan dipilihnya lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian serupa dan peneliti telah melakukan observasi langsung di SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Dalam buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini dikumpulkan dengan tujuan penelitian tertentu dan dikumpulkan melalui metode observasi langsung, survei, wawancara, atau eksperimen. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani & Dkk, 2020 : 247). Data primer ini membutuhkan waktu,

usaha, dan biaya untuk dikumpulkan. Namun, data primer memiliki keuntungan karena lebih akurat dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu SDN 66 Kota Bengkulu melalui wawancara mendalam, mengamati secara langsung dan dokumentasi. Data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui observasi, wawancara dan angket. Sumber utama dalam penelitian ini adalah wali kelas, siswa kelas VA dan VB di SDN 66 Kota Bengkulu. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu sampel diambil secara acak dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek sampel (Imam Machali, 2021 : 69). Jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 15 siswa dikelas VA dan 15 siswa dikelas VB. Jumlah sampel diambil setengah dari keseluruhan jumlah siswa, teknik ini dilakukan agar hasil data yang diambil akurat dan relevan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh sumber lain dan sudah dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Balaka, 2020 : 25). Sumber data sekunder dapat berasal dari kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, serta guru yang mengajar. Data sekunder yang saya ambil berasal dari kepala sekolah melalui wawancara. Data ini dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapat informasi lebih lanjut mengenai informasi lebih mendalam sehingga menghasilkan hasil yang relevan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah, dan mengutip hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dari sejumlah buku, jurnal dan lain-lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu prosedur atau langkah-langkah untuk memperoleh data. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti pengamatan atau peninjauan yang dilakukan dengan teliti. Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengamatan langsung dilakukan dengan terjun ke lapangan dan melibatkan semua indera, sementara pengamatan tidak langsung menggunakan media visual atau audiovisual. Cara yang

paling efektif dalam teknik observasi adalah melengkapinya dengan blangko atau format instrumen yang tersusun dengan poin-poin tentang gambaran kejadian yang akan terjadi. (Sidiq et al., 2019 : 178)

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan (Sahir. S. H, 2021 : 28). Melakukan wawancara berarti menjalin interaksi atau percakapan antara pewawancara dan responden dengan tujuan mengumpulkan informasi. Dengan demikian, wawancara pada dasarnya adalah usaha untuk menggali keterangan yang lebih mendalam dari suatu kajian melalui sumber yang relevan, seperti pendapat, kesan, pengalaman, dan pemikiran. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan data mengenai kondisi SDN 66 Kota Bengkulu, aktivitas guru dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta cara-cara mengatasi hambatan yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya lainnya. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh informan. Dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Sidiq et al., 2019 : 162)

F. Analisis Data

Data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdul, 2020 : 2). Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyimpulkan dan mengkategorikan berdasarkan konsep, kategori, dan tema tertentu (Kumara, 2018 : 64). Dengan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya (Zuchri Abdussamad., 2021 : 161) Merupakan proses berpikir yang membutuhkan kepekaan, kecerdasan, serta

wawasan yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, bagi peneliti yang baru memulai, penting untuk berdiskusi dengan teman atau orang yang dianggap berpengalaman saat melakukan reduksi data. Melalui diskusi tersebut, wawasan peneliti dapat berkembang, sehingga mereka dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan kontribusi teori yang signifikan.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tabel, grafik, dan lain-lain. Selain itu, penyajian juga dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Oleh karena itu, format yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian pengecekan keabsahan data sangat dibutuhkan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan kebenarannya. Pengecekan keabsahan data adalah salah satu langkah untuk menghindari kesalahan pada proses pengambilan data penelitian yang bisa mempengaruhi hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam buku yang ditulis (Haryoko, Bahartiar and Arwadi, 2020 : 394)

untuk menguji keabsahan data penelitian kualitatif ada empat pemeriksaan yaitu meliputi:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan dan membuktikan data dan sumber data, kemudian menyimpulkan hal-hal penting lainnya yang bersangkutan. Berdasarkan konsep kredibilitas untuk memperoleh hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan tinggi sesuai dengan fakta yang realitas dilapangan perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan yaitu dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, melibatkan teman sejawat, menganalisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan tentang sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam situasi lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan secara rinci konteks penelitian serta asumsi-asumsi utama yang mendasarinya. Hal ini memudahkan peneliti untuk menjelaskan hasil penelitiannya.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Peneliti melakukan pemeriksaan kualitas proses penelitian dengan tujuan untuk menilai sejauh mana

kualitas penelitian yang telah dilakukan, mulai dari tahap konseptualisasi, pengumpulan data, interpretasi temuan, hingga pelaporan hasil. Dalam penelitian ini, para pembimbing bertindak sebagai auditor independen dengan melakukan peninjauan menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian dan hasil yang dicapai oleh peneliti dalam riset tersebut.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Kriteria konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian kualitatif dapat dikonfirmasi oleh pihak lain. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan konfirmasi dengan para informan dan/atau informan lain yang kompeten. Proses konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas, namun dengan perbedaan fokus penilaian. Konfirmabilitas bertujuan untuk menilai apakah hasil penelitian didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama yang berkaitan dengan deskripsi, temuan, serta pembahasan dari temuan penelitian tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam buku yang ditulis oleh (Sidiq, Choiri and Mujahidin, 2019 : 24-38) tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan/ pragmentaris) mengikuti langkah langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan peneliti melaksanakan persiapan sebelum terjun ke lapangan secara langsung untuk menentukan fokus penelitian atau permasalahan. Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan menggunakan indikator dan mengkonfirmasi penjadwalan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan informan.

Ada enam kegiatan yang perlu dilakukan peneliti kualitatif dengan satu pertimbangan yang harus di pahami, yaitu etika penelitian lapangan. Berikut adalah kegiatan dan pertimbangannya:

a. Menyusun rancangan lapangan

Peneliti harus memahami ragam metode dan teknik penelitian yang disusun menjadi sebuah rancangan penelitian, dimana nilai hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian dan pemahaman mengenai penyusunan teori.

b. Memilih lapangan penelitian

Melakukan survei lapangan untuk melihat realitas dan mempertimbangan lokasi penelitian, dengan melihat batasan geografis dan praktis, serta waktu dan tenaga yang digunakan.

c. Mengurus perizinan

Pertama, peneliti harus melakukan identifikasi awal untuk menentukan subjek yang berwenang memberikan izin penelitian. Kedua, peneliti harus mengevaluasi persyaratan seperti surat tugas, dokumen identitas dan peralatan penelitian seperti kamera. Ketiga, menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada pemberi izin. Keempat, peneliti wajib mengetahui dan memahami metode penelitian dan batasan-batasannya. Kelima, Peneliti harus menjaga hubungan baik dengan pihak berwenang.

d. Mengeksplorasi dan mengevaluasi kondisi lapangan

Mulai mengumpulkan data dengan melakukan orientasi lapangan dan menilai kondisi lapangan. Tujuannya agar peneliti dapat mempersiapkan diri secara psikis dan fisik, serta peralatan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan kunci dalam penelitian, yang memberikan informasi dan menyediakan data empiris tentang lokasi penelitian. Mereka juga adalah orang yang memberikan pemahaman tentang budaya, nilai, sikap, proses lokal secara sukarela.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti wajib menyiapkan semua alat dan perlengkapan yang dibutuhkan sebelum turun langsung ke lapangan.

g. Persoalan etika penelitian dalam lapangan

Peneliti memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan nilai-nilai lokal untuk menghindari konflik etika dan memastikan validitas data dan memaksimalkan keabsahan hasil.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus mempersiapkan diri secara fisik dan mental, memahami latar belakang, beretika dan memperhatikan penampilan. Peneliti juga harus melakukan pengenalan hubungan di lapangan dengan menjalin keakraban dengan subjek penelitian serta memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap menganalisis data yang sudah diperoleh dari informan dan dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan: (Sidiq, Choiri and Mujahidin, 2019 : 38)

a. Analisis data

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan naturalistik dengan analisis data langsung di lapangan yang mencakup empat tahap yaitu a) analisis domain, b) analisis taksonomi, c) analisis komponen, dan d) analisis tema.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data artinya merangkum, menyaring, dan mengambil poin-poin penting serta mencari tema dan polanya untuk memperjelas analisis dan memudahkan pengumpulan data berikutnya.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data kualitatif umumnya dilakukan melalui teks naratif, bagan, diagram, dan flowchart. Data kualitatif yang sering digunakan yaitu teks naratif.

d. Verifikasi/*conclusion drawing*

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan melibatkan verifikasi dan validasi bukti untuk mencapai kesimpulan kredibel. Kesimpulan awal dalam penelitian perlu diverifikasi melalui bukti kuat untuk meningkatkan kredibilitas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ditemui, berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat jelas. (Zuchri Abdussamad., 2021 : 161)